
ANALISIS RITUAL TRADISI NYADRAN SENDANG DI DUSUN SAWEN, KECAMATAN NGIMBANG , KABUPATEN LAMONGAN DALAM MENJAGA KELESTARIAN BUDAYA

Arinda Septarina Efendi

Universitas Trunojoyo Madura

Qoni'ah Nur Wijayani

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat : JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis : arindaefendi9@gmail.com

***Abstract.** Indonesia is a country consisting of different races, ethnicities and religions. However, this does not become an obstacle to remaining tolerant and respectful of each other's culture. The culture in Indonesia has different characteristics and meanings in one region and another. Like the nyadran culture which is currently still highly respected in several areas, especially in the people of Sawen Hamlet, Ngimbang District, Lamongan Regency. This research aims to analyze the traditional culture of Nyadran Sendang which is still highly respected and preserved by the people of Sawen Hamlet, Ngimbang District, Lamongan Regency.*

***Keywords:** Cultural Preservation, Nyadran Tradition, Symbolic Meaning*

Abstrak. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri dari ras , suku , agama yang berbeda – beda. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan untuk tetap saling bertoleransi serta saling menghargai budaya satu sama lain. Kebudayaan yang ada di negara Indonesia memiliki ciri khas dan makna yang berbeda – beda pada suatu daerah dan daerah yang lainnya. Seperti halnya budaya nyadran yang saat ini masih sangat dijunjung tinggi di beberapa daerah khususnya pada masyarakat Dusun Sawen, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis budaya tradisi nyadran sendang yang shingga saat ini masih sangat dijunjung tinggi dan dilestarikan oleh masyarakat Dusun Sawen, Kecamatan Ngimbang , Kabupaten Lamongan.

Kata kunci : Pelestarian Budaya , Tradisi Nyadran , Makna Simbolik

PENDAHULUAN

Nyadran merupakan salah satu warisan budaya turun menurun yang saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Sawen Kecamatan Ngimbang, Kabupaten lamongan. Tradisi nyadran sendang di Dusun Sawen merupakan suatu kegiatan berdoa bersama dengan membawa tumpeng , berkatan atau maknanan yang dilaksanakan di lokasi tempat pemandian atau biasanya warga desa sawen menyebutnya dengan sebutan sendang, dalam sekitar lingkungan sendang tersebut terdapat sebuah sumber mata air yang mereka yakini dapat memberi banyak manfaat. Kegiatan nyadran sendang ini dipercayai sebagai salah satu bentuk ungkapan

terimakasih terhadap sumber mata air yang senantiasa memberi manfaat terhadap kehidupan mereka dan sebagai pengairan lahan pertanian mereka menjadi lebih subur sehingga panen yang didapat menjadi lebih baik.

Kegiatan nyadran sendang ini biasa diperingati masyarakat desa sawen setiap satu tahun sekali. Masyarakat dusun Sawen Kecamatan ngimbang, Kabupaten lamongan masih sangat antusias dalam melaksanakan budaya nyadran ini mulai dari anak – anak , remaja , dewasa hingga tua. Mereka saling bersemangat untuk turut berpartisipasi di dalam acara nyadran yang sangat menarik untuk dapat tetap melestarikan budaya setempat agar tidak punah Nyadran merupakan warisan budaya yang seringkali masih diperingati oleh beberapa masyarakat jawa. Namun istilah nyadran ini memiliki penyebutan yang unik dan berbeda dari masing – masing daerah yang melaksanakannya.

Nyadran ini merupakan tradisi yang turun temurun untuk dilaksanakan secara rutin dalam waktu tertentu di beberapa daerah. Tempat untuk melaksanakan nyadran pun juga berbeda – beda tergantung kepercayaan masyarakat daerah tersebut. Ada juga yang ditempat makam leluhur atau makam kyai , ada juga yang dilaksanakan di tempat yang bersejarah , ada juga yang dilaksanakan ditempat yang sakral , dan ada juga yang dilaksanakan ditempat pemandian atau sendang dan ditempat yang lainnya. Mereka melakukan nyadran tersebut sebagai ucapan tanda balas budi atau terimakasih terhadap Tuhan yang maha esa yang telah memberikan kehidupan yang makmur yang diperantarakan melalui kegiatan nyadran tersebut. Dan ada juga yang melakukannya sebagai menghargai leluhur atau yang lebih dulu ada atau tinggal di Desa tersebut. Pelaksanaan nyadran memiliki ritual yang berbeda – beda pada masing – masing daerah pastinya setiap daerah memiliki cara nya tersendiri untuk melaksanakan nyadran dan memiliki keunikanya masing – masing untuk melakukan ritual nyadran tersebut. Keunikan tersebut menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk beberapa daerah yang masih melaksanakan ritual nyadran tersebut.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki aturan untuk patuh dan menghormati alam serta budaya dimana manusia tersebut tinggal dan berada. Maka hal tersebut memiliki artian bahwa setiap kehidupan manusia memiliki hal yang saling berkaitan dengan lingkungan atau alam yang mereka tinggali atau mereka berasal. Lingkungan memiliki artian sebagai media yang telah ditinggali oleh manusia untuk terus bertahan hidup. Tempat manusia tinggal , bekerja dan beraktivitas merupakan lingkungan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Setiap lingkungan yang ditempati oleh setiap manusia memiliki ciri khasnya tersendiri. Manusia memanfaatkan lingkungan yang diberikan oleh Tuhan sebagai media mereka untuk bertahan hidup dan melakukan aktivitasnya masing – masing maka dari hal tersebut juga maka haruslah manusia memebrikan timbal balik atas apa yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan cara melakukan hal – hal yang positif serta menghargai warisan budaya yang telah ada. Hal – hal atau tindakan yang dilakukan manusia memiliki ciri khas yang berbeda – beda.

Manusia melakukan salah satu tindakan sebagai salah satu wujud dari sebuah balas budi atau timbal balik atas apa yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang menjadi ciri budaya yang ada dalam daerah yang terdiri dari tindakan , gagasan , aktivitas. Manusia menginterpretasikan tindakanya melalui gagasannya yang kemudian dibentuk dan diwujudkan oleh suatu tindakan. Maka hal ini yang menjadi sebuah aktivitas atau tindakan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat jawa Khususnya Dusun sawen untuk membalas budi atau mengekspresikan rasa syukurnya melalui kegiatan nyadran tersebut. Mereka melakukan hal tersebut sebagai bentuk rasa sayang dan ucapan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa

melalui aktivitas yang dikemas dengan menghargai warisan budaya yang disebut nyadran atau sedekah bumi.

Dengan melakukan hal tersebut maka senantiasa sebagian besar masyarakat menyadari dan meyakini bahwa kehidupan atau lingkungan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu anugrah dan keajaiban yang harus kita syukuri dan kita hargai. Maka dari hal tersebut masyarakat akan merasakan bahwa hidupnya akan lebih tenang, lebih aman dan lebih damai ketika kita mampu menghargai dan memberikan balas budi serta ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan nyadran tersebut. Selain sebagai media untuk ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kegiatan nyadran tersebut bisa menumbuhkan atau menghadirkan hal yang positif untuk kehidupan masyarakat sekitar beberapa diantaranya adalah menciptakan kerukunan, gotong royong, saling tolong menolong menciptakan komunikasi yang efektif atas sesama masyarakat dan hal positif lainnya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap tiga warga di Dusun Sawen, Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Beberapa diantaranya yakni Sesepeh Dusun Sawen, Pemuda Dusun Sawen dan Warga Dusun Sawen yang terlibat dalam prosesi nyadran. Subyek mengatakan bahwa tradisi nyadran sendiri merupakan salah satu warisan budaya yang masih dijunjung tinggi hingga pada saat ini. Tradisi ini merupakan salah satu bentuk ungkapan rasa syukur yang rutin dilakukan dan memiliki makna khusus yang sangat mendalam. Acara ini dilakukan dengan saling gotong-royong oleh masyarakat Dusun Sawen. Masyarakat Dusun Sawen selalu melakukan budaya nyadran sendiri yang diperingati setiap satu tahun sekali dan saat ini budaya tersebut masih dijunjung tinggi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang unik dan yang berbeda-beda. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdiri dari ras, suku, agama yang berbeda-beda. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan untuk tetap saling bertoleransi serta saling menghargai budaya satu sama lain. Kebudayaan yang ada di negara Indonesia memiliki ciri khas dan makna yang berbeda-beda pada suatu daerah dan daerah yang lainnya. Dengan hal tersebut para penduduk atau masyarakat lokal dan wisatawan luar negara menjuluki bahwa negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya yang berbeda-beda. Tapi budaya tersebut tidak akan berkesan jika tidak diapresiasi serta tidak dilestarikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pelestarian budaya sangatlah penting untuk dilakukan terhadap kehidupan masyarakat agar mencegah budaya lokal untuk tetap ada dan tidak tergeser di tengah arus globalisasi. Masyarakat Indonesia perlu melestarikan dan tetap menjaga budayanya agar tidak luntur dan tetap terjaga karena di era zaman pada saat ini seringkali anak muda lupa akan budaya lokal dan malah ikut arus kepada budaya luar.

Mengenalkan budaya lokal terhadap masyarakat luar juga perlu dilakukan. Hal itu merupakan salah satu bentuk kebanggaan kita terhadap budaya lokal yang kita miliki, hal tersebut juga bisa menjadi bentuk suatu sarana apresiasi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia untuk tetap menjaga dan membanggakan keanekaragaman yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Indonesia memiliki banyak budaya yang unik dan menarik yang perlu kita jaga dan apresiasi karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kita dalam menghormati dan menjaga budaya kita sendiri, salah satu diantaranya adalah budaya nyadran, budaya nyadran juga bisa menjadi salah satu bentuk identitas nasional yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Budaya sangatlah penting dalam identitas nasional dan masih memegang teguh nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Suatu nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat merupakan salah satu hal yang perlu kita jaga. Pelestarian budaya lokal memiliki nilai positif. Mempertahankan dan melestarikan budaya sebagai bentuk

identitas nasional sangatlah penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan serta menjaga warisan sejarah. Dalam hal ini masyarakat Indonesia memiliki solidaritas yang sangat tinggi terhadap sesama masyarakat sekitar. Kita juga dapat mengajarkan budaya lokal terhadap anak sejak usia dini agar mereka mengerti akan budayanya dan suatu saat nanti dapat menjadi generasi muda penerus bangsa yang dapat mengenalkan dan melestarikan budaya Indonesia terhadap masyarakat luas sehingga budaya Indonesia dapat dikenal dan diketahui oleh seluruh manca negara.

Dalam melakukan tradisi atau prosesi nyadran pastinya masyarakat Dusun Sawen memiliki komunikasi dengan leluhur secara simbolik. Hal tersebut dilakukan untuk meminta izin terhadap leluhur yang menjaga tempat pemandian atau sendang untuk dapat melakukan nyadran sehingga prosesi acara nyadran tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan mestinya. Sebelum melakukan prosesi nyadran masyarakat Dusun Sawen melakukan bersih sendang terlebih dahulu sebelum melakukan hal tersebut para warga yang menjadi perwakilan pembersih sendang harus melakukan komunikasi dengan leluhur dalam bentuk sebuah ritual yang diadakan di dalam area sendang. Hal itu dilakukan agar mendapatkan izin dari penjaga sendang atau leluhur sehingga nantinya pada saat melakukan acara nyadran tidak ada halangan apapun serta mendapatkan berkah dari apa yang dilakukannya, ritual tersebut biasanya dilakukan dengan cara memberikan sebuah sesajen yang diletakan di samping tempat pemandian dan kemudian warga yang menjadi perwakilan tersebut melakukan sebuah ritual untuk dapat berkomunikasi terhadap penjaga sendang. dari penjelasan diatas maka dapat diambil beberapa permasalahan yaitu

1. Apa saja makna simbolik yang ada dalam tradisi nyadran sendang dusun sawen?
2. Bagaimana tradisi nyadran di Dusun Sawen bisa berkaitan dengan nilai budaya , ekonomi dan sosial?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat sawen untuk tetap melestarikan tradisi nyadran di tengah arus modernisasi?
4. Apa keunikan dari tradisi nyadran yang ada dalam Dusun Sawen

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif dengan menggunakan teori Interaksionisme Simbolik dengan tujuan menganalisis ritual tradisi nyadran dan menganalisis makna simbolik ritual tradisi nyadran yang saat ini masih sangat dilestarikan oleh masyarakat Dusun Sawen, lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Sawen, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan Purposive sampling. Purposive Sampling Merupakan teknik yang digunakan untuk memilih sampel yang sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Subyek dari penelitian ini terdiri dari tiga orang yakni Sesepeh Dusun Sawen , Pemuda Dusun Sawen dan Warga Dusun Sawen yang terlibat dalam prosesi nyadran

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Saputri dkk., 2021) “Meningkat maraknya budaya moderen yang terus berkembang dan gaya kehidupan masyarakat semakin maju, namun nyatanya tradisi nyadran masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat Jawa, agar prosesi nyadran ini tidak luntur akibat modernisasi maka masyarakat setempat harus mampu melestarikan prosesi nyadran dengan mengenalkan kepada masyarakat umum dan generasi muda agar tradisi ini tidak terkikis oleh arus modernisasi.”

Menurut (Muhyiddin, t.t.) “Nyadran merupakan salah satu ritual yang menjadi media komunikasi antara seseorang dengan leluhur, dengan sesama, dan hubungan dengan Tuhannya. Dalam hal ini hal ini, nyadran tergolong dalam komunikasi ritual. Dalam ritual nyadran, pengirim yang dalam hal ini adalah masyarakat sangat puas terhadap apa yang dilakukannya untuk leluhur mereka. Selain sebagai ritual nyadran juga menjadi ajang silaturahmi keluarga dan sekaligus menjadi transformasi sosial, budaya, dan keagamaan.”

Menurut (Ariyanti, 2016) “Kebudayaan sebagai ciptaan atau warisan hidup bermasyarakat adalah hasil cipta atau kreativitas para pendukungnya. Kebudayaan diciptakan dalam rangka berinteraksi dengan ekologi, yaitu untuk memenuhi keperluan biologi dan kelangsungan hidupnya sehingga kebudayaan mampu menghadapi segala tantangan yang ada dan tetap bertahan. Kehidupan sehari – hari manusia tidak akan lepas dari namanya kebudayaan, karena manusia akan melihat dan mempergunakan hasil kebudayaan dalam aktivitasnya”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Interaksionisme Simbolik seperti Manusia Berperilaku mengenai hal-hal berdasarkan makna yang dimiliki, makna hal-hal itu berasal dari interaksi sosial yang pernah dilakukan untuk orang lain dan makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial yang sedang berlangsung. Seperti makna simbolik nyadran yang diperoleh melalui interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok-kelompok sosial yang terdapat di suatu masyarakat lalu akan diinterpretasikan berdasarkan suatu pengalaman yang telah dimiliki. Nyadran diyakini sebagai suatu simbol penolak bala bagi masyarakat Dusun Sawen untuk mengucapkan rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa dan sebagai ungkapan terimakasih terhadap sumber daya alam yang telah diberikan. Sehingga dalam hal ini masyarakat masih mempunyai antusias yang sangat tinggi dalam menjaga budaya nyadran agar tidak punah dan tetap terjaga dengan hal itu masyarakat sawen selalu memperingati satu tahun sekali untuk menyambut acara nyadran di dusun mereka.

PEMBAHASAN

A. Makna simbolik yang terdapat pada tradisi nyadran sendang Dusun Sawen, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan

Dalam melaksanakan tradisi nyadran terdapat makna simbolis dari makanan atau sesaji yang terdapat dalam acara tradisi nyadran tersebut. Setiap benda atau makanan memiliki makna atau simbol yang berbeda – beda. Beberapa diantaranya adalah :

1. Nasi tumpeng :

Dalam hal tersebut nasi tumpeng memiliki simbol yakni untuk suatu keselamatan dalam hal apapun, kemakmuran yang tetap terjaga, kesuburan bagi lahan pertanian warga masyarakat. Selain itu nasi tumpeng dalam hal ini memiliki makna sebagai sebuah ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena sudah diberikan kemakmuran, dan keselamatan terhadap warga Dusun Sawen.

2. Ayam ingkung

Dalam hal tersebut ayam ingkung memiliki simbol yang melambangkan bahwa setiap manusia hendaknya harus bersyukur, berdoa dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa agar senantiasa mendapat perlindungan dari Tuhan dan juga diampuni segala dosa – dosa yang telah diperbuatnya. Selain hal tersebut ayam ingkung juga mempunyai makna mengayomi yang dapat diartikan bahwa setiap warga Dusun Sawen harus saling mengayomi satu sama lain sehingga terciptanya sebuah kerukunan. Sehingga nantinya akan menciptakan kenyamanan dalam masyarakat seperti halnya aman, damai, sejahtera dan bahagia.

3. Menyandak dan Sekar Setaman

Menuar dan Sekar setaman memiliki aroma yang sangat harum dan dalam hal ini memiliki makna yang berkaitan dengan kehidupan seseorang bahwa dalam menjalani kehidupan, seseorang harus senantiasa menjaga keharuman namanya agar dikenang baik dan tidak di cap negatif. Karena pastinya setiap orang yang namanya dapat dikenal baik oleh masyarakat akan senantiasa dapat meninggalkan jejak yang baik ketika orang itu sudah tiada

4. Gedhang rojo

Gedhang rojo atau pisang raja memiliki simbol bahwa manusia harus senantiasa harus senantiasa memiliki sifat yang adil , baik dan bijaksana seperti yang digambarkan sebagai seorang raja yang selalu bersikap adil , bijaksana dalam mengambil keputusan dan memperlakukansuatu hal

5. Jajanan pasar

Jajanan pasar ini memiliki simbol bahwa supaya kehidupan manusia senantiasa dapat tercukupi atas segala kebutuhan mereka dan dapat berhasil dalam hidupnya. Seperti apa yang mereka butuhkan sehari – hari atau makanan pokok yang senantiasa selalu mereka butuhkan

6. Minyak misyik

Minyak misyik ini memiliki simbol bahwa sebagai pelengkap dari sajian yang telah disajikan, minyak misyik ini juga memiliki makna sebagai pelengkap sesembahan yang nantinya akan disajikan untuk arwah leluhur yang dipercaya oleh masyarakat sebagai penjaga sendang

7. Gemblong

Gemblong merupakan sebuah olahan makanan khas jawa timur , dalam tradisi nyadran di Dusun Sawen , gemblong memiliki simbol sebagai sebuah kesatuan yang mencerminkan bahwa masyarakat Dusun Sawen bisa bersatu dalam mencapai sebuah tujuan bersama dalam hal baik yang ada dalam kehidupan sehari – hari mereka sehingga mereka ketika hidup bermasyarakat yang saling rukun sehingga dapat mencapai tujuan bersama seperti sebagaimana yang mereka inginkan

8. Daun sirih

Dalam hal ini daun sirih mempunyai simbol bahwa sebagai seorang manusia senantiasa harus dapat berfikir secara tenang dalam menghadapi sebuah permasalahan agar nantinya bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan pikiran dan hati yang tenang sehingga masalahnya dapat terselesaikan dengan cepat dan mudah.

9. Ikan atau lauk yang seadanya

Dalam hal ini ikan dan lauk lainnya yang seadanya memiliki sebuah simbol yang dapat diartikan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami gambaran atau ujian alam yang akan dihadapi, maka dari hal tersebut hendaknya setiap manusia harus senantiasa bersabar dan selalu yakin akan ada hikmah dibalik hal tersebut.

10. Sisir, kaca , bedak , dan telur kampung

Dalam hal terseut Sisir, kaca , bedak , dan telur kampung yang ada dalam acara nyadran memiliki simbol bahwa manusia didalam hidupnya harus mampu atau bertahan dalam menjalani sebuah rintangan dalam hidup.

B. Kaitan tradisi nyadran sendang Dusun Sawen, Kecamatan Ngimbang , Kabupaten Lamongan dengan nilai sosial , budaya , ekonomi dan pendidikan

Dalam kebudayaan pastinya akan berkaitan atau memiliki keterkaitan dalam beberapa aspek seperti kehidupan sosial , ekonomi , budaya dan pendidikan. Begitupun juga dengan kebudayaan nyadran yang masih sangat dilestarikan di dalam masyarakat

Dusun Sawen memiliki kaitan yang sangat erat terhadap nilai sosial , budaya , ekonomi dan pendidikan. Beberapa penejelasan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan nilai sosial :
Dalam hal ini tradisi nyadran di Dusun Sawen memiliki kaitan dengan nilai – nilai sosial sebagaimana dapat diartikan bahwa pada saat acara tradisi nyadran yang memiliki nilai sosial seperti dapat menjaga kerukunan warga , mempererat silaturahmi atas sesama masyarakat, menjaga interaksi sosial agar tetap terjaga dan yang paling penting adalah saling gotong royong antar sesama dalam mempertahankan budaya nyadran di era globalisasi
 2. Berkaitan dengan nilai ekonomi
Dalam hal tersebut pada saat upacara tradisi nyadran di Dusun Sawen terdapat beberapa masyarakat yang menjual dagangannya di sekitar tempat sendang dalam hal ini tradisi nyadran juga saling berkaitan dengan nilai – nilai ekonomi dimana didalamnya terdapat membuka sebuah lapangan pekerjaan bagi beberapa orang sehingga dapat menambah penghasilan atau pemasukan.
 3. Berkaitan dengan nilai budaya
Dalam menyambut tradisi nyadran yang diperingati satu tahun sekali , masyarakat Dusun Sawen senantiasa sangat berantusias untuk dapat ikut turut serta dalam upacara nyadran tersebut , dalam hal ini memiliki kaitan yang sangat erat terhadap nilai – nilai budaya dimana masyarakat Dusun Sawen masih sangat menjunjung tinggi budaya nyadran sehingga banyak sekali masyarakat yang sangat antusias dan dapat terhibur dari acara nyadran tersebut dan dapat memetik makna dari kegiatan nyadran yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sawen
 4. Berkaitan dengan nilai pendidikan
Dalam hal ini masyarakat Dusun Sawen dapat memperkenalkan budaya nyadran tersebut kepada anak usia dini dan dalam bangku pendidikan agar generasi muda nantinya dapat memahami dan tetap menjaga budaya lokal yang terus dilestarikan.
- C. Upaya yang dilakukan masyarakat Dusun Sawen , Kecamatan Ngimbang , Kabupaten Lamongan dalam mempertahankan buadaya nyadran di era modernisasi

Di era zaman modernisasi pada saat ini, masyarakat Dusun Sawen masih tetap mempertahankan dan melestarikan budaya nyadran hingga saat ini. Namun dibalik hal tersebut pastinya terdapat upaya – upaya yang dilakukan untuk tetap mempertahankan budaya nyadran tersebut di era zaman modernisasi pada saat ini, beberapa upaya tersebut diantaranya adalah :

1. Melibatkan generasi muda pada saat tradisi budaya nyadran
Dalam hal ini memperkenalkan budaya nyadran terhadap generai muda dengan cara melibatkan generasi muda terhadap kepengurusan acara nyadran. Seperti contohnya adalah membuat struktur kepanitian dan melakukan inovasi terhadap acara tersebut sehingga dapat lebih menarik, dalam hal tersebut maka akan timbul terhadap jiwa generasi muda masyarakat Dusun Sawen untuk tetap melestarikan budaya nyadran dan tetap masih terjaga hingga saat ini.
2. Memperkenalkan budaya nyadran terhadap anak sejak kecil
Dalam hal tersebut orang tua atau keluarga dapat menceritakan sejarah – sejarah mengenai budaya nyadran serta dapat mengajarkan hal – hal yang baik yang terkandung dalam tradisi nyadran. Sehingga nantinya mereka dapat mengerti budaya mereka dan dapat melestarikan budaya tersebut pada saat nantinya
3. Melakukan sosialisasi
Dalam hal ini masyarakat Dusun Sawen melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang kurang paham atau kurang mengerti atas budaya nyadran tersebut sehingga

masyarakat yang kurang mengerti dapat memahami dan dapat terus ikut melestarikan budaya nyadran mereka.

D. Keunikan dari tradisi nyadran sendang di Dusun Sawen, Kecamatan Ngimbang , Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber yaitu sesepuh Dusun Sawen, beliau mengatakan bahwa nyadran sendang di dusun sawen ini mempunyai keunikan tersendiri seperti contohnya yaitu sebelum melakukan nyadran, sesepuh Dusun Sawen meminta izin terlebih dahulu kepada dayang penjaga sendang dengan membawa sesajen dan menyan. Setelah itu beliau melakukan komunikasi ritual kepada dayang penjaga sendang, lalu setelah itu pada saat acara nyadran warga diharuskan melempar segumpal nasi atau satu genggam nasi yang kemudian dilemparkan ke dalam sendang. Hal tersebut diyakini memberi makan binatang atau hal yang lain yang ada di dalam sendang tersebut dan untuk rasa terimakasih terhadap sendang tersebut karena telah mengairi seluruh lahan pertanian Dusun dan memberi banyak manfaat terhadap kehidupan warga dan pada saat berlangsungnya acara nyadran juga diiringi dengan seni jaranan atau jatilan yang menarik serta menjadi ciri khas warga Dusun Sawen.

Hal unik lainnya adalah ketika pada saat acara nyadran tidak boleh satupun ada yang melarang warga untuk mengambil makanan setelah nyadran karena hal itu dapat membuat dayang penjaga sendang marah, dan beliau juga mengatakan bahwa pada saat itu pernah sekali ada orang yang melarang warga untuk mengambil makanan sesudah acara nyadran dan orang yang melarang tersebut mendapat balasan dan di rasuki oleh dayang sendang sambil mengatakan bahwa tidak boleh satu orang pun yang melarang warga untuk mengambil makanan setelah acara nyadran selesai. Menurut warga sesepuh Dusun Sawen tradisi nyadran sendang ini masih sangat dijunjung tinggi hingga saat ini dan prinsipnya adalah akan terus melestarikan dan mewariskan budaya nyadran tersebut kepada anak cucu yang menjadi penerus nantinya.

KESIMPULAN

Nyadran merupakan salah satu warisan budaya turun menurun yang saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Sawen Kecamatan Ngimbang, Kabupaten lamongan. Tradisi nyadran sendang di Dusun Sawen merupakan suatu kegiatan berdoa bersama dengan membawa tumpeng , berkatan atau maknanan yang dilaksanakan di lokasi tempat pemandian atau biasanya warga desa sawen menyebutnya dengan sebutan sendang, dalam sekitar lingkungan sendang tersebut terdapat sebuah sumber mata air yang mereka yakini dapat memberi banyak manfaat. Kegiatan nyadran sendang ini dipercayai sebagai salah satu bentuk ungkapan terimakasih terhadap keberkahan yang telah karuniaai oleh Tuhan Yang Maha Esa .Upaya yang dilakukan masyarakat Dusun sawen dalam mempertahankan dan melestarikan budaya nyadran sendang adalah melibatkan generasi muda dalam acara nyadran , memperkenalkan nyadran pada anak kecil atau usia dini dan melakukan sosialisai. Dengan hal itu hingga pada saat ini tradisi nyadran masih sangat dilestarikan oleh masyarakat Dusun Sawen.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aliyah, A., Abadi, T. W., & Dharma, F. A. (2020). Rite Communication in The Nyadran Tradition in Sidoarjo. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 22–27.
- Ariyanti, J. (2016). Bentuk Makna Simbolis dan Fungsi Tradisi Nyadran di Desa Kedunglo Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. *ADITYA-Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*, 8(3), 67–77.
- Erawanto, U. (2022). Makna Simbolik Pada Piranti Tradisi Nyadran Bumi Desa Songowareng Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan Sebagai Referensi Pendidikan Budaya Lokal. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 1–12.
- Muhyiddin, A. S. (t.t.). *Komunikasi Ritual Prosesi Nyadran (Interaksionisme-Simbolik Keberagaman Masyarakat Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*.
- Saputri, R. M., Rinenggo, A., & Suharno, S. (2021). Eksistensi Tradisi Nyadran Sebagai Penguatan Identitas Nasional Di Tengah Modernisasi. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 3(2), 99–1
- Soniatin, Y. (2021). Makna dan Fungsi Budaya Tradisi Nyadran Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Dusun Sawen, Desa Sendangrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(2), 193–199.